

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian merupakan upaya dalam bidang ilmu pengetahuan dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dalam prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk menjawab kebenaran.¹ Jadi metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan mengajukan prosedur yang reliabel dan terpercaya.²

Dalam melakukan suatu penelitian seorang peneliti dapat menggunakan berbagai macam metode sejalan dengan rancangan penelitian yang telah dibuat terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar dalam penelitian dapat diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan dalam rangka menguji keakuratan dan kebenarannya. Untuk memperoleh data tersebut diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen. Metode eksperimen ini, dapat diartikan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.³ Adapun jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *pre-experimental design*. *Pre-experimental design* yaitu eksperimen yang variabelnya bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen.⁴ digunakan untuk mengungkap hubungan sebab-akibat hanya dengan cara melibat

¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 24.

² Sutriyo Hadi, *Analisis Regresi*, Andi Offset, Yogyakarta, 2004, hlm. 1.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 107

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 109

kan satu kelompok subjek, sehingga tidak ada control yang ketat terhadap variabel.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk *One Group Pretest-Posttest design*. Metode ini diberikan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan.⁵ Kelompok tunggal artinya pengujian dalam penelitian ini dilakukannya pada satu kelas. Yakni yang ditargetkan dalam eksperimen ini nantinya adalah hanya kelas XI MA Nurul Ulum Welahan. *Pretest-Posttes* berfungsi untuk mengukur keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, tidak ada kelompok kontrol atau kelompok pembandingan yang dijadikan pengukuran. Berikut desainya:

Gambar 3.1
Rumus *Pre Experiment One Group Pre-test Post-test Design*

O1 X O2

Keterangan:

O1 = Nilai *pre-test* (sebelum diberi diklat)

O2 = Nilai *post-test* (sesudah diberi diklat)

Hal pertama dalam pelaksanaan eksperimen menggunakan desain subyek tunggal ini dilakukan dengan memberikan tes kepada subjek yang belum diberi perlakuan disebut *pre test* (O1) untuk mendapatkan siswa yang memiliki masalah Aktualisasi diri rendah di kelas XI MA Nurul Ulum Welahan.

Setelah didapat data siswa yang memiliki masalah Aktulisasi diri, maka dilakukan treatment (X) dengan teknik *Journaling* untuk jangka waktu tertentu kepada siswa yang aktualisasi diri rendah. Setelah dilakukan perlakuan kepada siswa yang mengalami masalah, maka diberikan lagi tes untuk mengukur tingkat kemampuan aktualisasi diri siswa sesudah dikenakan variabel eksperimen (X), dalam *post-test* akan didapatkan data hasil dari eksperimen di mana kemampuan aktualisasi

⁵*Ibid.*, hlm. 110

diri siswa meningkat atau tidak ada perubahan sama sekali. Bandingkan O1 dan O2 untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul, jika sekiranya ada sebagai akibat diberikannya variabel eksperimen, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan *t-test*.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2
Langkah-langkah Penelitian



Keterangan :

- 1) O1 merupakan *pre test*
- 2) X merupakan perlakuan (*treatment*)
- 3) O2 merupakan *post test*
- 4) Bandingkan O1 dan O2
- 5) Proses analisis data, menggunakan rumus *t-test*.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.⁶ Adapun tujuan penelitian ini adalah mengaplikasikan dan menguji sebuah teknik *journaling* atau catatan harian yang dirancang oleh peneliti sendiri dalam menangani salah satu masalah psikologis yang dihadapi siswa di MA Nurul Ulum Welahan Jepara.

Hal ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan, bahwa teknik *journaling* atau menulis catatan harian dapat membawa dampak positif bagi kondisi psikis dan fisik seseorang sesuai dengan yang telah banyak diungkapkan oleh para ahli psikologi, yang telah melakukan banyak penelitian mengenai jenis intervensi menulis sebagai media terapi.

⁶ *Ibid.*, hlm. 49

Penelitian ini juga bermanfaat untuk pengujian suatu sarana menulis ekspresif dalam catatan harian sebagai tempat luahan emosi peserta didik. Lebih lanjut, untuk membuktikan keefektifan modul menulis ekspresif dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil permasalahan aktualisasi diri siswa di kelas XI MA Nurul Ulum Welahan Jepara sebagai variabel tergantung, dan tolak ukur keberhasilan modul dengan membandingkan tingkat aktualisasi diri sebelum dan sesudah pengaplikasian teknik *journaling* tersebut. Sehingga skala aktualisasi diri menjadi instrumen tambahan untuk menguji efektivitas teknik *journaling*.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Rukaesih menjelaskan Populasi adalah semua anggota dari suatu kelompok orang, kejadian, atau objek-objek yang ditentukan dalam suatu penelitian.⁷ Sedangkan Sudjana memberikan definisi populasi adalah semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas memiliki karakteristik tertentu yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.⁸

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI MA Nurul Ulum Welahan Jepara tahun pelajaran 2018 yang berjumlah 20 peserta didik yang terbagi dalam 1 kelas dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Terdiri dari 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan
- b. Berusia dari 14-15 tahun
- c. Bisa menulis dan membaca dengan baik
- d. Bersedia mengikuti eksperimen dengan mengisi lembar pernyataan

⁷Rukaesih A. Maolani, Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm. 39

⁸Sudjana, *Metode Statistika*, Tarsito, Bandung, 2002, hlm.5

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁹ Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan ketika peneliti hanya memiliki satu kelompok populasi, sehingga tidak ada pertimbangan untuk memilih sampel lain.¹⁰

Atas persetujuan antara penulis dengan guru Muhammad Ghufron mata pelajaran Qur'an Hadits, terpilih kelas XI sebagai kelas eksperimen dan dalam pengambilan sampel ini karena populasi diasumsikan berdistribusi normal dan dalam keadaan homogen. Hal ini berarti bahwa kesimpulan hasil penelitian berlaku bagi siswa kelas XI MA Nurul Ulum Welahan dan tidak dapat digeneralisasikan pada kelas lain.

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian. Sedangkan variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian.¹¹ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X dan Y, dengan rincian sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat).¹² Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel bebas adalah Teknik *Journaling*, dengan simbol X. berikut indikatornya:

⁹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 61

¹⁰ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2011, hlm. 103

¹¹ Masrukhin, *Op. Cit*, hlm. 133

¹² Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 39

- a. Guru mampu meningkatkan perhatian siswa¹³
- b. Guru mengembangkan kepercayaan diri siswa.¹⁴
- c. Guru dan peserta didik mampu melakukan Tanya jawab.¹⁵

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut variabel *out put*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁶

Adapun variabel dilambangkan dengan Y, dalam penelitian ini adalah kemampuan aktualisasi diri. Penulis akan melakukan *pre test* dan *post test*, siswa kelas XI MA Nurul Ulum Welahan dengan indikator:

- a. Pemahaman
- b. Menyebutkan
- c. Memberi partisipasi pengetahuan tentang menulis ekspresif
- d. Kemampuan megeksternalisasikan ekspresi

D. Definisi Operasional

Definisi Operasional menjelaskan variabel yang dimaksud dalam penelitian dan cara pengukurannya. Adapun penjelasan variabel yang terdapat dalam judul penulis adalah:

1. Teknik *Journaling*

Teknik *journaling* adalah merupakan yang dapat digunakan untuk maksud penemuan-diri, pertumbuhan, dan aktualisasi-diri dengan menyalurkan perasaan emosi melalui ekspresi kreatif dan proses menulis.¹⁷ Dalam hal ini siswa kelas XI MA Nurul Ulum Welahan

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 118

¹⁴ *Ibid*, hlm. 118

¹⁵ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 240

¹⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 61

¹⁷ Bradley, *Op. Cit.*, hlm. 297

diberikan kebebasan untuk berpendapat, apa yang dirasakan, diterima, dan mengekspresikannya ke dalam bentuk tulisan.

2. Aktualisasi diri

Mengaktualisasikan diri adalah mereka yang berkembang atau sedang berkembang sepenuhnya dengan kemampuan yang ada pada mereka.¹⁸ Artinya bahwa ia dengan segala kemampuan atas potensi, kapasitas-kapasitas dan bakat yang ada pada diri, untuk berusaha dengan segala macam metode dan berbagai macam sudut pandang.

3. Qur'an Hadits

Secara substansial, mata pelajaran Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Qur'an-Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data.²⁰ Pengumpulan data merupakan langkah yang cukup penting dalam penelitian ilmiah, karena data ini akan digunakan untuk mengungkapkan suatu data yang dirumuskan. Oleh karena itu data yang dikumpulkan harus valid artinya data tersebut dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu benda.

Penelitian ini menggunakan penelitian *Pre-experimental design* dengan bentuk *One Group Pretest Posttest Design*, peneliti menggunakan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut:

¹⁸ Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi sufistik dan humanistik*, RaSAIL, Semarang, 2005, hlm. 143

¹⁹ Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits MTs-MA*, Kudus, Buku Daros, 2009, hlm. 2

²⁰ *Ibid.*, hlm. 308

a. Angket

Yaitu teknik pengumpulan data dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang menurut responden paling sesuai.²¹ Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk mengidentifikasi teknik *journaling* terhadap aktualisasi diri siswa kelas XI di MA Nurul Ulum Welahan Jepara. Angket yang digunakan adalah angket langsung dan tertutup. Langsung berarti angket tersebut diberikan atau disebarkan langsung pada responden untuk diminta keterangan tentang dirinya. Tertutup berarti item angket telah disediakan jawabannya sehingga responden hanya memilih jawaban yang tersedia saja.

b. Metode Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²² Jadi, observasi adalah cara mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.

Pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. Pengalaman langsung merupakan alat yang tepat untuk mengkaji suatu kebenaran. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan biasanya peneliti akan menanyakan kepada subyek, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan terhadap keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuh adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data-data tentang teknik *journaling* terhadap aktualisasi diri siswa dalam mata pelajaran Qur'an Hadits di MA Nurul Ulum Welahan Jepara..

c. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-

²¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 177

²² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, RinekaCipta, Jakarta, 1997, hlm. 158

jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung dengan sumber data.²³ Pada metode ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian ini dan berkaitan pula dengan proses pengelolaan kelas dan pembelajaran yang dilakukan. Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada guru, kepala sekolah, dan sebagian siswa kelas XI MA Nurul Ulum Welahan Jepara.

d. Metode Dokumentasi

Sugiyono menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk: tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang.²⁴ Jadi Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.

Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti informasi kealiamiahan yang sukar diperoleh dan sukar ditemukan.²⁵ Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari dokumen-dokumen yang sudah ada seperti data siswa menunjang penelitian ini.

Penulis akan mengambil dokumentasi ketika proses belajar mengajar khususnya ketika teknik *journaling* atau catatan harian dilakukan. Selain itu, penulis mengambil dokumentasi wawancara dengan siswa, guru, kepala sekolah MA Nurul Ulum Welahan Jepara dan lainnya yang terkait dan mendukung untuk data dokumentasi.

F. Instrumen Tes

Instrumen tes adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Perangkat tes digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dari masing-masing variabel. Instrumen tes

²³ Mahmud, *Op. Cit.*, hlm. 173

²⁴ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 329

²⁵ *Ibid.*, hlm. 183

yang digunakan peneliti ini berbentuk pilihan ganda dan uraian pendek pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

Setelah merumuskan instrumen tes, maka penulis membuat kunci jawaban yang benar untuk dijadikan patokan ketika akan memberi skor dari jawaban siswa. Dan ketika akan memberi skor pada instrumen tes yang dikerjakan oleh siswa maka penulis berpatokan pada rubrik uraian panjang. Dalam tes tersebut, penulis memberikan penilaian sebagai berikut:

1. Untuk item pilihan ganda, jika benar mendapatkan skor 1 dan jika salah maka mendapatkan skor 0
2. Untuk item uraian pendek dan uraian panjang masing-masing mendapat nilai 4 jika benar, 3 jika kurang sempurna, 2 jika kurang sedikit sempurna, dan 1 sangat kurang sempurna.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua kali eksperimen yang mana terdapat dua kali *pretes* dan dua kali *posttest*. Adapun kisi-kisi instrumen yang akan dikerjakan oleh siswa kelas XI MA Nurul Ulum Welahan Jepara adalah sebagai berikut:

- a. Kisi-kisi *pretest*

Tabel 3.1

Kisi-kisi Tes Unit 1 *Pretest*

Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal per Indikator
Aktualisasi diri	Pemahaman	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
	Menyebutkan	16,17	2
	Memberi partisipasi pengetahuan tentang menulis <i>jurnaling</i> (catatan harian)	18,19,20	3
	Kemampuan megeksternalisasikan ekspresi	11,12,13,14,15	5
Jumlah Keseluruhan Soal			20

Tabel 3.2
Kisi-kisi Tes Unit 2 *Pretest*

Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal per Indikator
Aktualisasi diri	Pemahaman	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
	Menyebutkan	16,17	2
	Memberi partisipasi pengetahuan tentang menulis <i>jurnaling</i> (catatan harian)	18,19,20	3
	Kemampuan megeksternalisasikan ekspresi	11,12,13,14,15	5
Jumlah Keseluruhan Soal			20

b. Kisi-kisi *Posttest*

Tabel 3.3
Kisi-kisi Tes Unit 2 *Posttest*

Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal per Indikator
Aktualisasi diri	Pemahaman	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
	Menyebutkan	16,17	2
	Memberi partisipasi pengetahuan tentang menulis <i>jurnaling</i> (catatan harian)	18,19,20	3
	Kemampuan megeksternalisasikan ekspresi	11,12,13,14,15	5
Jumlah Keseluruhan Soal			20

Tabel 3.4
Kisi-kisi Tes Unit 2 *Posttest*

Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal per Indikator
Aktualisasi diri	Pemahaman	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
	Menyebutkan	16,17	2
	Memberi partisipasi pengetahuan tentang menulis <i>jurnaling</i> (catatan harian)	18,19,20	3
	Kemampuan megeksternalisasikan ekspresi	11,12,13,14,15	5
Jumlah Keseluruhan Soal			20

G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Uji instrument penelitian kuantitatif ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Perlu dibedakan antara hasil yang valid dan *reliable* dengan instrument yang valid dan *reliable*. Hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Sedangkan instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data (mengukur) itu valid.²⁶

Pada setiap instrumen tes maupun non tes terdapat butir-butir (item) pertanyaan. Untuk menguji validitas butir diperlukan konsultasi dengan ahli bidang variabel yang bersangkutan. Setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diuji cobakan dan dianalisis item, analisis

²⁶Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Afabeta, Bandung, 2013, hlm. 348

item dilakukan dengan menggunakan korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total, atau dengan mencari daya pembeda skor tiap item dari kelaompok yang memberikan jawaban tinggi dan rendah.²⁷

Selanjutnya perhitungan validitas ini dihitung dengan rumus *gregory* sebagai berikut:

Tabel. 3.5

Rumus Validitas Isi

$$\text{Validitas Isi} = D / (A+B+C+D)$$

Keterangan:

VI = validitas isi

A = sel yang menunjukkan ketidak sesuaian antara kedua penilai

B dan C = sel menunjukkan perbedaan pandangan antara penilai pertama dan kedua (penilai pertama setuju (sangat relevan), penilaian kedua tidak setuju (kurang relevan) atau sebaliknya).

D = sel menunjukkan persetujuan yang valid antara kedua penilai.

Koefesien bergerak dari + s/d 1, dengan kriteria:

0,9-1,0 = sangat Tinggi

0,6-0,89 = tinggi

0,4-0,39 = rendah

0,0-0,19 = sangat rendah.

2. Uji Reliabilitas

Syarat yang sangat penting dalam sebuah penelitian adalah reliabilitas, reliabilitas sama dengan kosistensi atau keajegan.²⁸

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen

²⁷ *Ibid.*, hlm 272

²⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, BumiAksara, Jakarta, 2004, hlm. 127

cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.²⁹

Analisis reliabilitas tes pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus persamaan Kuder-Richardson (KR-20) sebagai berikut.³⁰

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s^2x - \sum pq}{s^2x} \right)$$

Menentukan Varians Skor

$$s^2x = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n-1}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas menggunakan persamaan KR-20

p = proporsi peserta tes menjawab benar

s^2x = varians skor total

Xi = skor total responden ke-i

q = proporsi peserta tes menjawab salah ($q = 1 - p$)

$\sum pq$ = jumlah perkalian antara p dan q

k = banyaknya soal

Untuk mencari realibilitas dengan persamaan KR-20 dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:³¹

- 1) Menentukan proporsi peserta tes menjawab benar (p) untuk setiap soal dengan persamaan:

$$P = \frac{\sum x_i}{N}$$

Keterangan :

P = proporsi peserta tes menjawab benar

²⁹ SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 142.

³⁰ SumarnaSurapranata, *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 114.

³¹ *Ibid.*, hlm. 116

N = banyaknya peserta tes

x_i = jumlah skor total untuk setiap soal

- 2) Menentukan proporsi peserta tes menjawab salah yaitu : $q = 1 - p$
- 3) Mengalikan p dengan q lalu semua soal kemudian dijumlahkan.
- 4) Menentukan rerata skor dengan persamaan:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = rata-rata skor

N = banyaknya peserta

X = jumlah skor total

- 5) Menentukan deviasi dari mean lalu dijumlahkan.
- 6) Menentukan deviasi dari mean kuadrat lalu dijumlahkan.
- 7) Melakukan standar deviasi.
- 8) Memasukan semua bilangan yang telah diperoleh pada langkah-langkah di atas kedalam persamaan KR-20³²

Nilai r_{11} yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga r product moment pada tabel dengan taraf signifikan 5% . jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item tes yang diuji cobakan tersebut adalah reliabel.

3. Tingkat kesukaran

Persamaan yang digunakan untuk menentukan tingkat kesukaran dengan proporsi menjawab benar adalah:³³

$$p = \frac{\sum X}{S_m N}$$

Keterangan:

p = proporsi menjawab benar atau tingkat kesukaran

X = banyaknya peserta tes yang menjawab benar

S_m = skor maksimum

N = jumlah peserta tes

³²*Ibid.*, hlm. 116-117

³³*Ibid.*, hlm. 12

Tingkat kesukaran biasanya dibedakan menjadi tiga. Soal yang memiliki $p < 0,3$ biasanya disebut sebagai soal sukar. Soal yang memiliki $p < 0,7$ biasanya disebut sebagai soal mudah. Soal yang memiliki p antara 0,3 sampai dengan 0,7 biasanya disebut sebagai soal yang sedang.³⁴

Tabel 3.6.

Kategori Tingkat Kesukaran

Nilai p	Kategori
< 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
>0,70	Sukar

4. Daya Pembeda

Salah satu tujuan analisis kuantitatif soal adalah untuk menentukan dapat tidaknya suatu soal membedakan kelompok dalam aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada dalam kelompok itu. Indeks yang digunakan dalam membedakan antara peserta tes yang berkemampuan rendah adalah indeks daya pembeda (*item discrimination*).³⁵ Metode untuk menghitung D dapat digunakan formula sebagai berikut:³⁶

$$D = \frac{\sum A}{n_A} - \frac{\sum B}{n_B}$$

Keterangan:

D = Indeks daya pembeda

A = Jumlah peserta tes yang menjawab benar pada kelompok atas

B = Jumlah peserta tes yang menjawab benar pada kelompok bawah

n_B = jumlah peserta tes kelompok atas

n_A = jumlah peserta tes kelompok bawah

³⁴*Ibid.*, hlm. 21

³⁵*Ibid.*, hlm. 23

³⁶*Ibid.*, hlm. 31

Tabel 3.7.
Klasifikasi Daya Pembeda

Indeks (<i>D</i>)	Klasifikasi	Interpretasi
0,20	<i>Poor</i> (buruk)	Daya pembedanya lemah sekali, dianggap tidak memiliki daya pembeda yang baik
0,21 – 0,40	<i>Satisfactory</i> (cukup)	Memiliki daya pembeda yang cukup (sedang)
0,41 – 0,70	<i>Good</i> (baik)	Memiliki daya pembeda yang baik
0,71	<i>Excellent</i> (sangat baik)	Memiliki daya pembeda yang baik sekali
Negatif	-	Memiliki daya pembeda yang jelek sekali

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menguji normal tidaknya sampel pada kelas XI MA Nurul Ulum Welahan Jepara. Pengujian diadakan dengan maksud untuk melihat normal tidaknya sebaran data yang dianalisis.³⁷ Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi yang membentuk lonceng (*Bell Shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data

³⁷ Nurul Zuriah, *Op. Cit.*, hlm. 201

tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.³⁸

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dilakukan beberapa cara. Namun, dalam penelitian ini, penulis menggunakan tes statistik berdasarkan *test of normality* (*Shapiro* dan *Kolmogrof Smirnov* tes),³⁹ dengan kriteria pengujian:

- a. Jika angka signifikan (SIG) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- b. Jika angka signifikan (SIG) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.⁴⁰

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui variansi antara kelompok yang diuji berbeda atau tidak, variansi homogen atau heterogen. Data yang diperlukan adalah homogen.⁴¹ Jika variansi kedua data sampel tidak homogen, maka pengujian hipotesis tidak dapat dilanjutkan. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas (SIG) $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya homogen. Dan sebaliknya jika probabilitas (SIG) $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya tidak homogen.⁴²

I. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *t-test for paired sample* atau disebut *uji t-dependen*, dimana sampel bersifat dependen. Metode ini digunakan untuk penelitian yang menggunakan satu kelompok sampel yang kemudian membandingkan mean sebelum dan sesudah perlakuan yang akan dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 17 *for The Windows* dengan membandingkan hasil skor *pre-test* dan *post-test*.

³⁸ Masrukin, *Op. Cit.*, hlm. 186

³⁹ *Ibid.*, hlm. 132

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 134

⁴¹ Muhammad Nisfianoor, *Pendidikan Statistik Modern untuk Ilmu Sosial*, Selemba Humanika, hlm. Jakarta, 2009, hlm. 92

⁴² Masrukin, *Op. Cit.*, hlm. 192

1. Analisa Pendahuluan

Analisis data ini dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata pre-test dan post-test kelas eksperimen mata pelajaran Qur'an Hadits di MA Nurul Ulum Welahan yang telah ditentukan. Analisis ini menggunakan uji satu sampel untuk rata-rata (*one sample t test*). Dengan uji tersebut akan diketahui apakah ada pengaruh antara nilai rata-rata pre-test dan post-test kelas eksperimen.

Adapun langkah-langkah penilaian tes angket adalah dengan memberi kriteria sebagai berikut:

a. Untuk pemberian skor

- 1) Sangat Sering (SS) mendapat skor 5
- 2) Sering (S) mendapat skor 4
- 3) Kadang-kadang (KD) mendapat skor 3
- 4) Jarang (J) mendapat skor 2
- 5) Tidak Pernah (TP) mendapat skor 1

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, penulis mengadakan perhitungan lebih lanjut pada tabel distribusi frekuensi dengan mengkaji hipotesis. Diantara uji hipotesis yang digunakan penulis adalah uji hipotesis komparatif. Hipotesis komparatif adalah pernyataan yang menunjukkan dugaan nilai dalam satu variabel atau lebih pada sampel yang berbeda.⁴³ Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a. Membuat tabel kerja dan mencari varians sampel 1 dan 2 serta simpangan 1 dan 2
- b. Mencari korelasi *Product moment* (r), dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

⁴³ Masrukin, *Op. Cit.*, hlm. 85

c. Menghitung t , dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

X_1 = rata-rata sampel setelah perlakuan

X_2 = rata-rata sampel sebelum perlakuan

S_1 = simpangan baku setelah perlakuan

S_2 = simpangan baku sebelum perlakuan

n_1 = jumlah sampel setelah perlakuan

n_2 = jumlah sampel sebelum perlakuan

3. Analisis lanjut

Analisis ini merupakan pengolahan data lebih lanjut dari hasil-hasil nilai kuantitatif analisis sebelumnya, yakni membandingkan besarnya $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan taraf signifikan 1% dan 5% dengan interpretasi sebagai berikut:

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan $db = n_1 + n_2 - 2$ pada taraf signifikan 1% dan 5% maka H_0 ditolak, dan sebaliknya $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Pada tahap ini merupakan jawaban mengenai benar tidaknya hipotesis yang telah diajukan oleh penulis. Hal tersebut dilakukan berdasarkan analisis uji hipotesis yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Setelah mengetahui hasil analisis uji hipotesis mengenai pengaruh teknik *journaling* terhadap aktualisasi diri dalam Qur'an Hadits kelas XI di MA Nurul Ulum Welahan Jepara, diinterpretasikan dengan nilai (t) dalam tabel pada taraf signifikan 5% dan 1%

- a. Jika nilai (t) observasi sama dengan atau lebih besar dari nilai (t) tabel maka hasil penelitian ini adalah signifikan sehingga hipotesa

yang penulis kemukan dapat diterima karena terbukti kebenarannya.

- b. Jika nilai (t) observasi lebih kecil dari nilai (t) tabel berarti non signifikan, sehingga hipotesa yang penulis kemukakan ditolak. Dan tidak ada korelasi atau hubungan teknik *journaling* terhadap aktualisasi diri siswa.

